

PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA GUBERNUR KALIMANTAN TENGAH 2020 (Studi Kasus di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)

Noor Maulandari¹, H.M. Uhaib As'ad², Sugiannor³

¹ Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM17120181

² Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1106036001

³ Program Studi Ilmu Administrasi Publik, 63201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1106038903

Email: n.maulandari@gmail.com

ABSTRAK

Noor Maulandari, NPM 17.12.0181 “Partisipasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Gubernur Kalimantan Tengah 2020 (Studi Kasus Di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)” Bimbingan Bapak Dr.H.M.Uhaib As'ad, M.si sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Sugiannor sebagai Co Pembimbing. Latar Belakang dan Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 5 orang informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Analisis data menggunakan pengolahan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh pemilih pemula yaitu pemberian suara dan diskusi politik. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula yaitu faktor sosial dan ekonomi, faktor situasi, faktor afiliasi orang tua, faktor pengalaman dalam berorganisasi, faktor kesadaran politik, dan faktor kepercayaan terhadap pemerintah.

Kata Kunci: *Partisipasi, Politik, Pemilih Pemula.*

ABSTRACT

Noor Maulandari, NPM 17.12.0181 “Political Participation of Beginner Voters in the 2020 Central Kalimantan Governor Election (Case Study in Selat District, Kapuas Regency)” Guidance by Mr. Dr. H M Uhaib As'ad, M.si as Main Advisor and Mr. Sugiannor as Co Advisor. Background and Objectives of the study were to determine the form of political participation of novice voters and to determine the factors that influence the political participation of novice voters.

The research method uses a qualitative approach with a descriptive type of research. Data were collected by using observation, interview and documentation techniques to 5 informants. The sample was determined using purposive sampling and snowball sampling. Data analysis uses data processing, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the forms of political participation carried out by novice voters were voting and political discussion. Factors that influence the political participation of novice voters are social and economic factors, situational factors, parental affiliation factors, organizational experience factors, political awareness factors, and trust factors in the government.

Keywords: *Participation, Politics, Beginner Voters.*

PENDAHULUAN

Sistem politik yang dianut oleh Negara Indonesia ialah sistem politik demokrasi dimana warga negara atau masyarakat berperan ikut andil dalam penyelenggaraan pemerintahan. Yang dimaksud dengan sistem politik demokrasi itu sendiri adalah sistem politik yang memberi perlakuan yang sama kepada seluruh anggota kelompok baik kelompok mayoritas maupun minoritas. Salah satu wujud nyata dari demokrasi ialah pemilihan umum (Pemilu).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2007 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum,

pengertian pemilihan umum atau pemilihan umum adalah sarana untuk menjalankan

kedaulatan rakyat, bersatu, terbuka, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, pemilihan umum dilaksanakan sesuai dengan Pasal 22E ayat (2) UUD 1945 yang bertujuan untuk memilih Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Ketua dan Wakil Presiden, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Pemilu sebagai sarana demokratisasi telah digunakan di sebagian negara tidak terkecuali Indonesia yang *notabene* memiliki masyarakat yang heterogen. Pemilihan umum merupakan langkah awal untuk dapat terbentuknya negara/daerah yang lebih baik. Rakyat atau masyarakat merupakan komponen utama dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan pemilu, karena hanya pilihan rakyat yang mampu menghasilkan wakil rakyat dan pemimpin yang aspiratif, berkualitas, serta bertanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat.

Indonesia menyelenggarakan pesta demokrasi (Pemilu) dengan tujuan untuk memilih anggota Legislatif dan Eksekutif (Presiden/Kepala Daerah). Sejak tahun 2004 terjadi revolusi besar-besaran, setelah pemilihan presiden dipilih langsung oleh rakyat, pemilihan kepala daerah pada tahun 2005 juga dipilih langsung oleh rakyat. Kepala daerah, termasuk gubernur dan bupati/walikota, sebelumnya dipilih oleh DPRD dan digantikan oleh pemilihan langsung oleh rakyat, dengan harapan mengembalikan kedaulatan kepada pemiliknya. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari praktik politik uang dan mengurangi elit partai dalam pemilihan kepala daerah.

Menurut Kaelola (2009:222) partisipasi politik merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut secara aktif dalam berpolitik. Kegiatan yang dimaksud seperti, mengikuti pemilu, pengambilan keputusan, dan ikut dalam partai. Menurut Davis dalam Sastroadmojo (1995:85) partisipasi politik dapat dikatakan sebagai mental serta emosional yang mampu mendorong untuk memberikan sumbangan dalam mencapai tujuan atau cita-cita kelompok atau turut bertanggung jawab padanya.

Partisipasi politik merupakan aspek yang sangat penting dari negara demokrasi. Semakin tinggi partisipasi

politik rakyat maka terlihat jelas bahwa rakyat memahami, peduli serta melibatkan diri dalam kegiatan kenegaraan. Apabila partisipasi politik rakyat rendah maka akan terlihat jelas pula bahwa rakyat/masyarakat kurang menaruh minat terhadap masalah/kegiatan kenegaraan. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam hal kegiatan kenegaraan dapat menimbulkan sikap golongan putih (golput). Oleh karena itu, tingkatan partisipasi politik pada masyarakat dalam pemilihan umum adalah hal yang perlu diperhatikan, karena tinggi atau rendahnya partisipasi menjadi aspek dan indikator penting untuk jalannya suatu demokrasi dari kedaulatan rakyat.

Kategori kelompok pemilih yang saat ini menjadi daya tarik untuk diamati dan diteliti lebih jauh adalah pemilih yang baru dalam hal mengikuti pemilihan umum atau biasa disebutkan pemilih pemula. Tercantum pada UU No 10 tahun 2008 pasal 1 ayat (22), dijelaskan bahwa pemilih ialah WNI yang telah genap berumur tujuh belas (17) tahun atau lebih atau sudah pernah kawin, kemudian pada UU No.10 tahun 2008 pasal 19 ayat (1 dan 2) menjelaskan bahwa pemilih yang mempunyai hak dalam memilih ialah WNI yang telah didaftar oleh penyelenggara Pemilu dalam daftar nama pemilih dan pada hari pemungutan suara, dan pemilih tersebut telah genap berumur tujuh belas (17) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemilih pemula merupakan warga atau masyarakat yang didaftarkan oleh penyelenggara pemilihan umum sebagai daftar pemilih, dan dapat mengikuti serta memberikan suara pertama kali pada saat berusia 17-21 tahun. Pemilih pemula dalam kegiatan politik / pemilihan umum masih memerlukan bimbingan atau binaan agar mereka memiliki pengetahuan dalam bidang politik. Partisipasi pemilih pemula mampu merubah masa depan bangsa, sebagai generasi muda yang menjadi masa depan bangsa pemilih

pemula diharapkan agar tidak golput atau tidak memberikan suara (tidak berpartisipasi). Sebagai pemilih pemula haruslah memahami makna dan arti dari demokrasi pada sebuah negara serta memahami bagaimana cara mencapai tujuan demokrasi tersebut. Persoalan yang sampai saat ini masih menjadi PR bagi pemerintah terkait pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah ialah rendahnya partisipasi politik pemilih tetap maupun pemilih pemula. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh Banjarmasin Post pada Ketua KPU Kabupaten Kapuas yaitu Bapak Bardiansyah pada Rabu 19 April 2017, beliau mengatakan bahwa partisipasi pemilih pemula yang ditargetkan mencapai sekitar 20% dari total jumlah pemilih kabupaten Kapuas masih jauh dari target atau harapan mereka. Menurunnya partisipasi pemilih pemula terlihat pada saat pemilihan legislatif turun menjadi 68%, pada pemilihan presiden turun kembali di angka sekitar 60,5 %, dan kemudian penurunan terakhir pada saat pemilihan gubernur yaitu sekitar 50,7 %. Kurangnya kesadaran politik pemilih pemula dalam menggunakan hak pilihnya menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya partisipasi politik. Pemilih pemula juga masih memiliki kekurangan dalam hal pendidikan politik yang mana hal tersebut juga menjadi salah satu faktor rendahnya tingkat partisipasi politik.

Penelitian tentang Partispasi politik pemilih pemula telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, salah satunya penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Anisa (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik dalam Pemilu legislatif tahun 2019 di Desa Berangas Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala yaitu pemberian suara, kampanye, berbicara masalah politik dan sebagai anggota pengurus partai politik. Bentuk partisipasi hampir 95% dapat dikatakan sangat antusias. Adapun faktor penghambat yaitu kesibukan kegiatan

sehari-hari, perasaan tidak mampu, dan larangan orang tua, sedangkan faktor pendorong ialah rasa ingin tau dan kesadaran politik para pemilih.

Penelitian selanjutnya tentang partisipasi politik pemilih pemula dilakukan oleh Oktavia Eva Sari Harianja (2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa pemilih pemula di SMA Negeri 12 secara langsung sudah ikut dalam berpartisipasi politik secara aktif yaitu dengan cara memilih anggota legislatif dalam proses pemilu, dan kegiatan pemilihan umum yang dilakukan oleh pemilih pemula di SMA Negeri 12 sudah termasuk dalam kategori berpartisipasi politik karena secara tidak langsung kegiatan pemilihan umum yang dilakukan sudah mempengaruhi kebijakan Negara. Selanjutnya faktor pendorong yang kedua adalah kesadaran politik para pemilih pemula. Pemilih pemula di SMA Negeri 12 Medan sudah banyak yang mempunyai keinginan bahwa mereka harus mensukseskan pemilu legislatif yang diselenggarakan untuk membawa Negeri ini ke arah yang lebih baik.

Beberapa penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menunjukan bahwa ada relevansi dengan apa yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu berkaitan dengan Partispasi Politik Pemilih Pemula Pada Pilkada Gubernur Kalimantan Tengah 2020 (Studi Kasus di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas)

Pada penelitian ini dapat dibuat suatu rumusan permasalahan yaitu Bagaimana bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas? Dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada pelaksanaan pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas? Maka dari itu tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula

pada pelaksanaan pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada pelaksanaan pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana menjelaskan suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang benar dan akurat serta menyertakan berbagai sumber informasi yang terpercaya. Penelitian ini diuraikan dengan cara mendeskriptifkan keadaan atau subjek dan objek penelitian.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Sugiyono (2014:1) menjelaskan bahwa penelitian jenis deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel satu dengan yang lain.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dengan objek penelitian adalah pemilih pemula yang memilih pada saat pemilihan Gubernur Kalimantan Tengah Tahun 2020.

Informan Penelitian

Penentuan sample dalam penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling dan snowball sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu

memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi informan penelitian berjumlah 2 (Orang) orang yaitu Anggota KPU, Sub Bagian Teknis Pemilu & Hupmas, Pemilih di Kantor KPU Kab. Kapuas. Sedangkan untuk informan pendukung terdiri dari 3 (tiga) orang Pemilih Pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi.

Analisis Data

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan sebagai macam teknik analisis data. Diantaranya penyelidikan yang memuaskan, menganalisa, dan mengaplikasi serta mengambil kesimpulan. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklasifikasikan. Menurut Sugiyono (2007: 277) pengklasifikasian dan penganalisaan semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pengolahan Data, (2) Penyajian Data, (3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Untuk mengetahui bentuk partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada Gubernur Kalimantan Tengah di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas, peneliti menggunakan bentuk partisipasi konvensional, pada partisipasi konvensional yang akan diteliti ialah

pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan serta komunikasi individu dengan pejabat politik atau administrative.

Bentuk partisipasi pemberian voting/pemberian suara mencapai 70 %, tingginya persentase pemilih pemula di Kecamatan Selat yang memberikan suaranya dalam pemilihan gubernur tahun 2020, menunjukkan bahwa pemilih pemula tidak kalah antusias seperti halnya warga yang sudah memiliki pengalaman memilih sebelumnya. Bentuk diskusi politik, pemilih pemula sudah mulai sering berdiskusi politik walaupun sebagian dari mereka membicarakan masalah pilkada ditempat dan kondisi yang lebih santai. Kegiatan kampanye, indikator kampanye terbuka tidak dilaksanakan karena adanya regulasi dari KPU Pusat terkait kegiatan kampanye terbuka yang mampu memicu kerumunan masa di masa pandemi covid-19. Bentuk partisipasi politik pemilih pemula dalam hal membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan masih sangat minim, karena ketidak tertarikannya bergabung dalam partai politik. Bentuk partisipasi politik Komunikasi individual dengan pejabat politik atau administratif, dalam bentuk ini sangat diperlukan ketertarikan yang tinggi serta minat yang besar dari pemilih pemula. Tidak hanya minat dan ketertarikan saja ilmu politik yang mereka miliki juga menjadi tolak ukur yang mampu membuat mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi individual dengan pejabat politik.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula. Ada pun yang akan diteliti ialah status sosila dan ekonomi, situasi, afiliasi politik orang tua, pengalaman berorganisasi, kesadaran potitik dan kepercayaan terhadap

pemerintah. Faktor status sosial dan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi yang menggambarkan kedudukan seseorang dalam suatu lingkungan masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan yang ditekuni, penghasilan yang diperoleh dan kemampuan ekonomi, serta tingkat pendidikan. Semua komponen tersebut akan menunjukan posisi atau kedudukan dengan intensitas tinggi atau rendahnya status seseorang dalam lingkungan masyarakat. Status sosial dan ekonomi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula.

Faktor situasi, situasi di lingkungan sekitar mampu merubah pemikiran pemilih pemula tentang politik. Banyaknya isu-isu yang negatif tentang pemerintah membuat pemilih pemula enggan menggunakan hak suaranya. Pemilih pemula merupakan kaum muda yang mudah sekali di propokasi atau terpropokasi, berada situasi yang positif mampu membuat mereka berpartisipasi dalam politik, tetapi apabila mereka berada pada situasi yang negatif maka sedikit demi sedikit mereka akan berpikiran buruk dan membuat mereka tidak peduli akan politik. Lingkungan sekitar dan situasi pada lingkungan sekitar merupakan faktor yang penting untuk partisipasi politik pemilih pemula yang masih memerlukan pendidikan politik. Afiliasi politik orang tua pemilih pemula menjadi salah pengaruh dalam berpasrtisipasi politik. Mereka mengikuti arahan orang tua karena mereka merasa tidak mampu melihat karakteristik paslon dan mereka merasa kurang berpengalaman di dunia perpolitikan.

Pengalaman dalam berorganiasi menjadi faktor yang mempengaruhi, karena mereka mempunyai pola pikir yang open minded terhadap pendapat orang lain, mereka juga pastinya lebih bijak dalam menentukan pilihannya. Biasanya orang yang pernah bergabung dalam organiasi pemikirannya itu lebih maju selangkah dari pada yang tidak pernah ikut organisasi

dalam organisasi mereka sudah terbiasa menyuarakan pendapatnya demi kemajuan organisasi dan mereka juga dituntut aktif, karena sudah terbiasa dengan hal tersebut membuat mereka lebih mudah dalam berpartisipasi politik dan mereka juga lebih mudah memahami maksud dan tujuan partisipasi politik tersebut.

Kesadaran politik pemilih pemula sangatlah penting karena pemilih pemula yang telah terdaftar dan memiliki hak untuk memilih harus memiliki kesadaran bahwa mereka turut menentukan nasib dan masa depan daerahnya. Kepercayaan kepada pemerintah ialah penilaian seseorang terhadap kinerja pemerintah apakah ia menilai pemerintah dapat dipercaya dan pro terhadap rakyat atau tidak. Rusaknya citra lembaga-lembaga penyelenggara Negara dan pergeseran orientasi partai politik dapat membuat kepercayaan terhadap pemerintah hilang. Sebagian pemilih tidak percaya bahwa pilkada itu bias mengubah nasibnya menjadi lebih baik.

PEMBAHASAN

Bentuk Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 merupakan pesta demokrasi masyarakat Kalimantan Tengah yang akan diadakan Setiap 5 tahun sekali. Pemilih pemula, sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat juga mempunyai andil yang penting dalam suksesnya pemilihan pilkada gubernur.

Bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukan oleh para pemilih pemula tidak berbeda dengan aktivitas politik masyarakat yang lain. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masyarakat Kecamatan Selat begitu antusias untuk mensukseskan pilkada tersebut, khususnya pemilih pemula. Hal ini dapat di buktikan berdasarkan hasil wawancara dengan

informan menunjukkan bahwa hampir semua informan yang diwawancarai oleh peneliti itu menggunakan hak pilihnya dengan datang langsung ke TPS dan memberikan suaranya dalam pemilihan gubernur walaupun dapat dibuktikan dengan hasil analisis data yang di dapat penulis dari KPU Kabupaten Kapuas yaitu sekitar 70 % pemilih pemula yang memberikan suaranya pada pilkada tahun 2020.

Bentuk partisipasi politik yang lain ialah diskusi politik, mengikuti suatu rapat umum demonstrasi yang diselenggarakan oleh suatu organisasi politik atau oleh kelompok kepentingan tertentu. Partisipasi semacam ini bisa bersifat spontan tetapi sering kali karena diorganisasi oleh partai-partai politik, kelompok kepentingan untuk memenuhi agenda politik mereka masing-masing (Maran, 2014). Pemilih pemula di Kecamatan Selat masih enggan untuk menghadiri diskusi-diskusi formal yang diadakan oleh tim sukses calon. Hal ini disebabkan masih sangat minimnya ketertarikan pemilih pemula untuk membicarakan masalah politik dalam forum yang serius, mereka lebih nyaman berbicara dengan teman sebaya mengenai isu-isu politik dan seputar kandidat calon gubernur karena mereka anggap lebih nyaman, seru, dan menarik.

Berikutnya bentuk partisipasi politik yang biasanya sangat disukai dan memiliki daya tarik tersendiri bagi pemilih pemula di Kecamatan Selat adalah kampanye. Pada pilkada tahun 2020 ada perbedaan dalam pelaksanaan kampanye, yaitu tidak diperbolehkannya melaksanakan kegiatan kebudayaan berupa pentas seni, konser musik, kegiatan olahraga dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mengumpulkan massa, karena pilkada tahun 2020 dilaksanakan di tengah kondisi pandemi covid 19, hal tersebut telah tercantum pada PKPU Nomor 13 Tahun 2020. Sehingga bentuk partisipasi berupa kampanye pada pilkada tahun 2020 dari hasil yang peneliti dapatkan pemilih

pemula tidak begitu terlibat dikarenakan tidak adanya kampanye terbuka yang biasanya mampu menarik minat mereka. Sebagian besar pemilih pemula di Kecamatan Selat mengikuti kampanye hanya sekedar ikut-ikutan karena ingin menikmati keramaian atau mendapatkan hiburan saja tanpa memperdulikan substansi yang ingin disampaikan oleh para tim sukses calon gubernur. Kampanye yang dilakukan oleh masyarakat ini seharusnya menambah pengetahuan baru tentang ilmu politik ataupun visi dan misi calon nantinya. Namun kebanyakan masyarakat melakukannya karena motif lain, seperti suka dengan keramaian. Hal ini tentu saja berlainan dengan tujuan kampanye yang sebenarnya.

Bentuk Partisipasi selanjutnya adalah membentuk dan bergabung dalam kelompok kepentingan. Keterlibatan pemilih pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas untuk ikut menjadi anggota panitia penyelenggara, tim sukses ataupun menjadi anggota partai politik dalam pilkada gubernur Kalimantan Tengah belum begitu berpartisipasi hal ini dikarenakan para pemilih pemula di Kecamatan Selat tidak berminat dan tertarik. Kurangnya minat pemilih pemula untuk bergabung dalam setruktural partai disebabkan oleh banyak faktor antara lain faktor kesibukan sehari-hari sehingga pemilih pemula sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan mengurus politik hingga faktor kurang percaya diri karena dianggap kurang berpengalaman dan belum mengerti apa-apa membuat mereka enggan untuk berpartisipasi. Minimnya keterlibatan pemilih pemula di Kecamatan Selat dalam berpartisipasi politik sebagai panitia/anggota politik di Kecamatan Selat belum bisa dikatakan berpartisipasi.

Selanjutnya adalah bentuk partisipasi politik Komunikasi individual dengan pejabat-pejabat politik. Partisipasi politik seperti ini merupakan salah satu bentuk partisipasi yang cukup penting akan tetapi bagi pemilih pemula hal ini

masih sangat tabu bagi mereka, dimana pengetahuan yang mereka miliki terkait politik masih sangat minim serta lingkungan pergaulan mereka yang masih sangat kecil untuk kalangan pejabat, hal ini pula yang terjadi dengan pemilih pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas. Melihat hal ini pemilih pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas dalam melakukan komunikasi individual dengan pejabat-pejabat politik belum bisa dikatakan berpartisipasi.

Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas

Agar dapat berperan aktif dalam berpartisipasi tentunya pemilih pemula harus tahu mengenai pelaksanaan pilkada serentak tahun 2020 untuk memilih calon gubernur dan wakil gubernur. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula yang pertama ialah status dan ekonominya. Status sosial dan ekonomi adalah suatu tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang didasarkan pada kemampuan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dari penghasilan atau pendapatan yang diperoleh sehingga mempunyai peranan pada status sosial seseorang dalam struktur masyarakat. Penghasilan atau pekerjaan tertentu juga dapat menentukan tinggi rendahnya status seseorang.

Status sosial ekonomi memiliki makna suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan perlengkapan material yang dimiliki, dimana keadaan ini bertaraf baik, cukup dan kurang. Bagi kalangan dengan tingkat status sosial dan ekonomi yang rendah, membuat masyarakat terjebak dalam rutinitas ekonomi, sehingga mereka berpikir tidak perlu berkecimpung dalam kegiatan politik karena mereka sudah sibuk dengan rutinitas ekonominya. Di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas faktor sosial dan ekonomi menjadi faktor yang

mempengaruhi partisipasi politik. Tingkat ekonomi yang rendah membuat mereka lebih mementingkan bekerja dari pada berpartisipasi politik.

Faktor lainnya adalah situasi politik juga dapat mempengaruhi dalam berpartisipasi politik, hal ini dapat dirasakan menjelang pemilihan umum situasi banyak berita yang memuat kebohongan, saling mengujat kebencian, isu SARA. Bahkan sampai menimbulkan keributan sehingga membuat suasana tidak kondusif. Dengan lingkungan politik yang kondusif akan membuat orang dengan senang hati berpartisipasi dalam kehidupan politik. Di Kecamatan Selat setiap daerahnya aman dan kondusif, sehingga mendukung semua masyarakat dapat berpartisipasi dalam pilkada tahun 2020 termasuk para pemilih pemula.

Faktor berikutnya adalah afiliasi politik orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Selat, hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Putra yang menyatakan bahwa orang tuanya adalah salah satu tim sukses paslon dan ia diarahkan oleh orang tuanya untuk memilih paslon tersebut. Pemilih pemula hanya mengikut kepada orang tua dan keluarga karena mereka tidak mampu melihat karakteristik pemimpin yang akan dipilihnya, mereka menganggap pilihan orang tua adalah pilihan yang terbaik karena sudah memiliki pengalaman dari pemilihan-pemilihan sebelumnya.

Selanjutnya ialah pengalaman dalam berorganisasi, di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas faktor ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula dikarenakan pemilih pemula yang tidak memiliki pengalaman dalam berorganisasi akan cenderung tidak tertarik dalam kegiatan politik atau bergabung dalam organisasi politik. Berbeda dengan pemilih pemula yang berpengalaman dalam berorganisasi mereka memiliki pola pikir

yang lebih terbuka, selalu idialis dan selalu menganalisis tiap kejadian politik. Pengalaman tersebut akan terbawa mereka terjun kedalam masyarakat dan mampu membuat mereka ikut andil menjadi bagian dari kegiatan politik.

Faktor lainnya ialah kesadaran politik. Kesadaran politik dapat diperoleh dari sekolah melalui pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta peran orang tua yang memberikan pengetahuan tentang kesadaran politik dalam keikutsertaan dalam pilkada. Di Kecamatan Selat faktor ini merupakan faktor yang mampu mempengaruhi partisipasi pemilih pemula, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang sebagian dari mereka menggunakan hak suaranya karena adanya kesadaran dari diri mereka sendiri yang menyadari pentingnya suara mereka untuk masa depan daerahnya.

Berikutnya faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula ialah kepercayaan terhadap pemerintah. Memiliki Pemerintah yang amanah dan jujur merupakan harapan bagi setiap masyarakat, kepercayaan yang diberikan masyarakat terhadap pemerintah sering kali tidak sesuai harapan mereka. Hal inilah yang mampu membuat masyarakat enggan dalam berpartisipasi politik khususnya pemilih pemula yang pikirannya mudah sekali untuk di provokasi. Di Kecamatan Selat faktor ini juga menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap masyarakat atau pemilih pemula, kekecewaan terhadap pemerintah membuat mereka malas dalam berpartisipasi politik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk Partisipasi pemilih pemula pada pilkada gubernur Kalimantan Tengah

tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yaitu: Politik yang dilakukan oleh pemilih pemula dalam pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas sebagai berikut: Pertama pemberian suara, bentuk partisipasi politik ini dilakukan sebagian besar pemilih pemula. Kedua, diskusi politik, kegiatan ini banyak dilakukan oleh pemilih pemula di lingkungan kerja dan teman bermain.

2. Faktor yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula pada pilkada gubernur Kalimantan Tengah tahun 2020 di Kecamatan Selat Kabupaten Kapuas yaitu: Pertama faktor sosial dan ekonomi, faktor situasi, faktor afiliasi orang tua, faktor pengalaman dalam berorganisasi, faktor kesadaran politik, dan faktor kepercayaan terhadap pemerintah. Partisipasi politik pemilih pemula sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, setiap bentuk partisipasi yang dilakukan oleh pemilih pemula pasti mempunyai faktor yang mempengaruhi. Seperti bentuk partisipasi pemberia suara (voting) dimana bentuk ini yang paling banyak dilakukan oleh pemilih pemula hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor kesadaran politik. Sama halnya dengan faktor situasi, apabila situasi di lingkungan sekitar aman dan nyaman dapat mempengaruhi pemilih pemula dalam melaksanakan bentuk yaitu berdiskusi politik. Kemudian bentuk partisipasi membangun komunikasi individual dengan pejabat lain dan bergabung dengan kelompok kepentingan masih di anggap belum berpartisipasi, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengalaman organisasi yang tidak dimiliki oleh pemilih pemula.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Sudijono Sastroatmodjo, 1995, *Perilaku Politik*, Semarang: Ikip Semarang Press
- Miriam Budiardjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama
- Samuel P. Huntington, Joan M. Nelson. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990).
- Huntington, Samuel P. dan Juan M. Nelson 1994, *Partisipasi Politik Dinegara Berkembang*. Jakarta: Rineka cipta
- Mas'ood Mochtar dan Colin Man Andrew. 2008. *Perbandingan Sistem Politik* Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Surbakti, Ramlan. 2010. *Memahami ilmu politik*. 2010. Jakarta: PT Grasindo
- Cholisin, Dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: UNY Press
- Prihatmoko, Joko J, 2005 *Pemilihan Kepala Daerah Langsung: Filosofi system dan problema penerapan di Indonesia*, pustaka pelajar, Yogyakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodsakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Andi, Faisal Bakti dkk.eds. *Literasi Politik dan Konsolidasi Demokrasi*, (Jakarta Churia Press, 2012).

Peraturan Pemerintah No.6 Tahun 2005

Undang Undang Dasar 1945

PKPU Nomor 13 Tahun 2020

Skripsi:

Nur Anisa, *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pelaksanaan Pemilu*. Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Keguruan Ilmu Pendidik. Universitas Lambung Mangkurat. 2019

Cherlinda Hestiane Cahyani. *Sosialisai Politik dalam Partisipasi Politik Peran Kesbagpol terhadap Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kota Depok Tahun 2018*. Program Studi Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019

Oktavia Eva Sari Harianja. *Parttisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum Gubernur di Sumatera Utara Tahun 2018*. Defertemen Ilmu Politik. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara.2019

Peraturan Perundang – Undang:

Undang-undang No. 22 Tahun 2007
Tentang Penyelenggaraan P
emilihan Umum

Undang-undang No.22 Tahun 2014
Tentang Pemilihan Gubernur,
Bupati dan Walikota.

Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014
Tentang Pemilihan Gubernur,
Bupati, dan Walikota.

Undang-undang No. 10 Tahun 2008

Undang-undang No. 8 Tahun 2012

Undang-undang No.22 Tahun 2007

Undang-undang No. 32 Tahun 2004